

Makalah

**GAYA BAHASA: METAFORA PADA LAGU “DEVIL IN
DISGUSE” OLEH MARINO**



Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah *Intro to Structuralism*
yang dibimbing oleh Wahyuni. S. S. M Hum

Oleh:
Luna Salsabila (241011506)
Meiya Salsabila Agist (241011495)

JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BALIKPAPAN
2025

ABSTRAK

Makalah membahas penggunaan gaya bahasa; metafora dalam lirik lagu *“Devil in Disguise”* oleh Marino dengan menggunakan teori konseptual Lakoff & Johnson (1980). Penelitian ini dibuat bahwasanya bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi dapat digunakan juga berfungsi sebagai ungkapan perasaan dalam campuran kata-kata yang unik dalam menjelaskan realitas. Tujuan utama dari di buatnya makalah dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk metafora dan menjelaskannya sehingga mendapat makna tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Marino menggunakan metafora di dalam lirik lagu miliknya. Bentuk-bentuk konsep abstrak seperti *“you’ll see him clear as light”* atau *“an evil sight”*, sebuah niat jahat yang dibaluri dengan penampilan layaknya seseorang yang baik hati dan sopan. Dengan demikian, metafora di dalam lirik lagu ini tidak hanya sebagai sebuah fiksi, tetapi juga menyampaikan pesan yang sangat dalam bahwa penampilan dapat menipu dengan mudah.

Kata kunci: metafora, gaya bahasa, *Devil in Diguise*, Marino, Lakoff & Johnson

BAB 1

1.1. LATAR BELAKANG

Lagu adalah salah satu jenis karya seni yang berupa musik dan memiliki lirik dan pesan atau makna di dalam lirik tersebut. Suharto mengatakan bahwa lagu merupakan bentuk karya seni musik yang mempunyai unsur non-musikal dengan fungsi yang sangat penting yang dapat memberi kesan tertentu bagi musiknya, yaitu lirik lagu. Di dalam lirik lagu itulah penulis menuliskan pesan isi hatinya, baik secara tersirat atau tersurat. Sebuah lagu tanpa lirik disebut instrumen. Syair lagu yang berbentuk bahasa dapat memberikan dimensi baru dalam suatu lagu (Yanti, 2024).

Metafora adalah gaya bahasa yang menyampaikan makna melalui perbandingan implisit, menciptakan hubungan antara dua hal berbeda berdasarkan kesamaan tertentu. metafora menghubungkan dua hal dari kategori yang berbeda melalui kesamaan sifat yang tidak langsung. Ini memungkinkan terciptanya makna baru yang lebih kaya dan mendalam. Metafora tidak hanya berfungsi untuk memperindah bahasa, tetapi juga membantu pembaca atau pendengar memahami konsep abstrak dengan lebih jelas dan konkret.

Selain itu, Lakoff dan Johnson juga menekankan bahwa metafora seringkali dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman hidup seseorang, di mana makna dan simbol dalam metafora dapat berbeda tergantung pada lingkungan sosial. Dalam lirik lagu, metafora memiliki dampak signifikan terhadap cara pendengar memaknai lagu tersebut, sehingga lirik dapat menghasilkan beragam interpretasi di antara audiensnya.

Penelitian dengan penggunaan metafora dalam lirik lagu penting dilakukan untuk memahami bagaimana makna tersirat dapat dikomunikasikan melalui bahasa seni musik. Metafora dalam lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai alat penyampaian pesan moral dan sosial kepada pendengar. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan makna metafora yang terdapat dalam lagu tersebut, memperlihatkan bagaimana gaya bahasa metaforis memperkaya pemahaman terhadap isi lagu dan memberikan dimensi interpretasi yang lebih dalam bagi pendengar.

Metafora menurut Lakoff dan Johnson sendiri memiliki 3 jenis, yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Metafora Struktural berarti struktur konsep yang berhubungan dengan kegiatan

sehari-hari. Salah satu contoh dari konsep tersebut adalah “*Argument is War*” atau dalam bahasa Indonesia “Argumen adalah Perang”. Diartikan sebagai argumen disambungkan dengan perang karena terdapat pihak yang menang dan kalah.

Selanjutnya adalah Metafora Orientasional memberikan sebuah konsep orientasi spasial. Contohnya adalah ‘*happy is up*’ atau dalam bahasa Indonesia berarti ‘kebahagiaan adalah atas’. Mungkin terdengar sedikit kurang cocok karena memang itu adalah contoh ungkapan dalam bahasa Inggris. Atau contoh kalimatnya adalah ‘*i’m feeling up today*’ diartikan sebagai ‘saya merasa bahagia hari ini’. ‘*up*’ dapat diartikan sebagai ungkapan rasa senang atau bahagia.

Kemudian yang terakhir adalah Metafora Ontologi. Menurut Lakoff & Johnson metafora ontologi adalah pengalaman manusia dengan objek fisik, terutama dengan tubuh manusia itu sendiri yang memberikan dasar bagi keberagaman metafora ontologis itu sendiri yang merupakan cara pandang peristiwa, aktifitas, emosi, gagasan dan sebagainya sebagai entitas dan substansi.

Dalam makalah ini, peneliti akan menggunakan ke-3 jenis metafora tersebut dalam menganalisis lirik lagu Marino “*Devil in Disguise*”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana isi lagu ‘Devil in Disguise’ oleh Marino dalam bentuk gaya bahasa; Metafora dengan teori Lakoff dan Johnson?

BAB 2

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

Metafora menurut Lakoff dan Mark Johnson adalah gaya bahasa yang tidak sekedar untuk menghiasi puisi, melainkan suatu fondasi Kognitif (*Memory, creativity, and attention*) yang membentuk bagaimana otak manusia berfikir, bertindak, dan memahami dunia.

“Our experiences with physical objects (especially our own bodies) provide the basis of an extraordinarily wide variety of ontological metaphors, that is, ways of viewing events, activities, emotions, ideas, etc., as entities and substances” (Lakoff & Johnson, 1980).

Kutipan di atas menjelaskan tentang metafora ontologi. Dalam konteks lagu "Devil in Disguise" oleh Marino, metafora digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan sosial melalui simbolisme yang kuat, misalnya menggambarkan sosok yang menipu dengan penampilan yang menawan sebagai "*Devil in Disguise*." Melalui metafora ini, pendengar diajak untuk menangkap makna tersembunyi di balik lirik, yang mencerminkan realitas konflik batin dan ketidakpercayaan terhadap penampilan luar seseorang. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana metafora dalam lirik lagu dapat memperkaya interpretasi dan menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman konkret pendengar.

2.2. PEMBAHASAN

2.2.1 Bentuk gaya bahasa; Metafora dengan teori Lakoff dan Johnson dalam lagu “Devil in Disguise” oleh Marino

“A smile so bright, you'd never bat an eye”

Pada lirik di atas menggambarkan senyuman yang sangat mempesona, begitu cerah dan menenangkan sehingga membuat orang di sekitarnya merasa nyaman dan lengah, tanpa sedikit pun mencurigai ada sesuatu yang tersembunyi. Senyuman ini menjadi simbol dari daya tarik yang menipu, di saat dimana sesuatu yang tampaknya indah justru bersemayam niat buruk.

“He got down on one knee”

Memiliki makna sebagai tindakan yang abstrak, bisa di artikan sebagai ‘memohon’ atau ‘menyerah’ dengan aksi atau tindakan fisik yaitu berlutut. Ataupun makna lain dari berlutut, terutama menggunakan salah satunya saja dapat diartikan sebagai sebuah

komitmen, kehormatan atau kerendahan hati. dan memiliki makna yang menunjukkan niat yang serius, yaitu tindakan melamar seseorang untuk menikah.

“He'll fight, you'll die, but you'll see him clear as light”

Menggunakan metafora, cahaya yang jelas untuk menggambarkan betapa nyata dan berbahaya ancaman yang dihadapi, walaupun seringkali orang mengabaikan karena tertutupi oleh penampilan yang ramah dan mudah dipercaya. Cahaya di sini melambangkan kebenaran atau bahaya yang tak bisa dihindari jika dilihat dengan seksama. Sehingga walaupun terlihat adanya niat jahat atau ancaman yang sangat jelas, cahaya tersebut juga menyilaukan adanya ancaman tersebut sehingga memburamkannya.

“An evil sight, you should know the warning signs”

Sedangkan “An evil sight, you should know the warning signs” adalah sebuah peringatan yang menegaskan pentingnya kewaspadaan terhadap tanda tanda bahaya yang tidak langsung terlihat pada pandangan pertama. Ini mengajak pendengar untuk lebih peka dan tidak mudah terbuai oleh penampilan luar yang terlihat baik dan sopan.

“And he'll strip you to the bone”

Dalam lirik di atas, memiliki makna yaitu sebagai pengupasan tubuh hingga hanya menyisakan tulangnya, dalam arti lain, dapat diartikan sebagai seseorang akan mengambil seluruh hal yang dimiliki. Mengambil dan menghancurkan sesuatu yang bersifat total dan tidak menyisakan hal apa pun.

Pernyataan tersebut menggambarkan betapa dalamnya kerusakan yang ditimbulkan oleh pelaku. Memperingatkan adanya bahaya yang datang dari seorang ‘Devil in Disguise’ tersebut bukan hanya untuk memanipulasi, melainkan mengharapkan kehancuran atau mengambil semua hal yang bersangkutan pada korban.

“You think the devil has horns? Well, so did I”

“But I was wrong, his hair is combed and he wears a suit and tie.”

“He's nice, polite, he'll catch you by surprise”

Dari yang diketahui Iblis adalah sosok mitologis yang dianggap sebagai makhluk yang berbahaya dan usul kejahatan itu sendiri yang memiliki wujud fisik seperti bertanduk.

Konteks pada baris pertama menunjukkan adanya suatu kerangka budaya. Kejahatan jika dapat dikenali secara fisik maka melambangkan fisik iblis yang 'bertanduk'.

Kemudian pada baris kedua, lanjutan lirik memiliki arti yang membalikkan metafora baris pertama. Yang awalnya iblis sebagai makhluk yang bertanduk yang digambarkan bertanduk, kini digambarkan sebagai seorang manusia yang modern, memakai pakaian sopan, rapi dan terhormat.

Pada baris terakhir, selain menggambarkan seseorang yang modern, memakai pakaian yang sopan, rapi, dan terhormat juga digambarkan memiliki sifat yang baik dan sopan. Pada lirik '*he'll catch you by surprise*' menunjukkan sebagai sifat atau sesuatu yang asli pada seseorang tersebut. Sifat-sifat yang baik '*nice, polite*' digunakan sebagai sebuah topeng untuk menyembunyikan kejahatan yang sebenarnya. Ini menjelaskan bahwa kejahatan, di dalam lirik itu lebih mengandalkan tipu daya fisik, dengan membuat seseorang terlihat tidak berbahaya dari segi penampilan, bukan lagi ancaman fisik yang terlihat seperti tanduk iblis.

BAB 3

3.1. KESIMPULAN

Analisis terhadap lagu “Devil in Disguise” berdasarkan teori metafora Lakoff dan Johnson menunjukkan bahwa metafora dalam lirik lagu berfungsi tidak hanya sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai sarana memahami realitas dan pengalaman manusia. Metafora merepresentasikan konsep abstrak seperti kejahatan dan kepura-puraan melalui gambaran konkret yang mudah dipahami.

Dari sisi metafora secara keseluruhan, hubungan antar-unsur bahasa dalam lirik membentuk makna yang koheren, memperkuat pesan moral tentang pentingnya kewaspadaan terhadap penampilan luar. Menekankan bahwa penampilan luar yang terlihat baik, tidak berarti orang tersebut memiliki niat yang sama baik dengan penampilannya. Dengan demikian, metafora dalam lagu ini menjadi alat konseptual dan estetis yang memperdalam interpretasi serta menyampaikan pesan sosial secara lebih bermakna dalam bentuk fisik atau nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By*. University of Chicago Press.
- Marino. “*Devil in Disguise* [Lagu]. broke, 2025. YouTube Music.
- Yanti, R, P. *BAB 1.pdf*. <http://scholar.unand.ac.id>. 24 April 2024. Web. 25 Oktober 2025.